

**PERUBAHAN IMPLEMENTASI SISTEM *NON FULL DAY SCHOOL* KE SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
BUDAYA SEKOLAH SMAMUHAMMADIYAH
3 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**LIA ELMILA FAUZIAH
A210130177**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERUBAHAN IMPLEMENTASI SISTEM *NON FULL DAY SCHOOL* KE
SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP BUDAYA SEKOLAH
SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Lia Elmila Fauziah
A210130177

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Drs. Joko Suwandi, SE., M.Pd.
NIP. 0606085801

HALAMAN PENGESAHAN

PERUBAHAN IMPLEMENTASI SISTEM *NON FULL DAY SCHOOL* KE SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP BUDAYA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

Oleh:

LIA ELMILA FAUZIAH

A210130177

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Jumat, 20 November 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. Joko Suwandi, SE., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dra. Titik Asmawati, SE., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 November 2020

Penulis,



LIA ELMILA FAUZIAH

A210130177

PERUBAHAN IMPLEMENTASI SISTEM *NON FULL DAY SCHOOL* KE SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP BUDAYA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 3 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem *full day school* terhadap budaya sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, digunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana kegiatannya adalah mengumpulkan data dan menelaah seluruh data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi), kemudian difilter yang sesuai dengan teori dan rumusan masalah, data disajikan dalam bentuk narasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program pengembangan karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan pengembangan diri, dan pelaksanaan budaya sekolah. Sedangkan selama pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya sarana dan prasarana terutama ruang belajar. Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala sekolah dalam upaya mendorong perkembangan karakter peserta didik meliputi; kurikulum yang mendukung, sumber daya manusia dari para pendidik yang mumpuni, sarana prasarana dan fasilitas yang kontributif, metode yang sesuai, dan wali siswa yang mendukung.

Kata kunci: *non full day school*, *full day school*, budaya sekolah

Abstract

This research aim to for the description of the implementation of full day school system to school culture. This research type pertained research of field. The collecting data method used is documentation, interview and observation. While to analyse result of this research, used by approach of descriptive qualitative analysis where its of to collect data and analyze all data from various source (interview, observation, documentation and triangulation), then to matching filter with the theory and formula of problem, data presented in the form of the narration, and withdrawal of the conclusion. Result of this research indicate that implementation development program of student character consist of cooperation all the teacher and the staff of education, developing cooperation and communications with then student parents, braiding harmonious relation among the student and teacher, integrating character value into subject, execution of development of the x'self, and execution of the school culture. While during forming of personality of child the lack of the facilities and basic facilities especially room learn. Solution the go to school to overcome constraint go to school in the effort pushing growth of educative participant character cover; supporting of the curriculum, human resource from all the goods of educator, the facilities and basic facilities which is contributive, appropriate of the method, and the student parents to supporting.

Keyword: *non full day school*, *full day school*, school culture.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan tidak ubahnya menjadi suatu hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia tentunya. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan pula tak hanya sekedar dari segi ekonomi saja. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyeimbangan dalam dunia pendidikan itu sendiri hanya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tentunya akan menjadi beban bagi suatu negara seperti permasalahan pengangguran dari tidak produktifnya suatu pendidikan.

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *full day school* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah. *Full day school* sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. Serta dengan *social skill* yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih *survive* dalam menghadapi masa depannya.

Menurut Sulistyaningsih (2008), *full day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran dimulai dari pagi dan pulang pada sore hari. Sedangkan pada sekolah-

sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai dengan siang hari saja. Dalam pelaksanaan *full day school*, dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. *Full day school* bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang (Hasan, 2006). Sistem pendidikan *full day school* dan terpadu juga mengutamakan pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak (Kuswandi, 2012). Dalam *full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Sekolah sebagai pranata sosial akan menciptakan budaya-budaya yang berlaku di sekolah yang lebih dikenal dengan budaya sekolah. Pembentukan, pengembangan dan pemeliharaan nilai-nilai budaya sekolah amatlah penting. Budaya sekolah berpengaruh tidak hanya pada kegiatan warga sekolah, tetapi juga motivasi dan semangatnya. Dalam konsep sekolah, budaya sekolah sering disebut sebagai *sua-sana* sekolah, dimaknai sebagai bagaimana warga sekolah berpikir dan bertindak. Tidak dapat dinafikan bahwa budaya sekolah penting dalam perkembangan pendidikan Negara, khususnya dalam melahirkan sumber daya manusia yang dapat memberikan sumbangan kepada Negara dan masyarakat (Wahab, dalam Mustari, 2013). Apabila terdapat budaya sekolah yang longgar dan tidak mempunyai perencanaan yang sistemik serta kurang memikirkan kemungkinan yang berlaku pada masa yang akan datang budaya sekolah akan usang.

Menurut Djohar (2003) mengatakan, bahwa budaya sekolah dapat dinyatakan sebagai budaya akademik yang terstruktur, yang mengembangkan kompetensi intelektual peserta didik. Tetapi didalamnya juga terdapat sosial budaya dan psikologis. Artinya semua peserta didik harus melibatkan dirinya dalam kondisi akademis, terjadwal, terprogram, dan juga harus mampu mensosialisasikan dirinya dengan teman-teman sekolahnya, dengan gurunya, dengan budaya dasarnya, disamping harus mengalami adaptasi kejiwaannya dalam melakukan respon internal terhadap rangsangan eksternalnya yang biasa dinyatakan sebagai kondisi eksternal atau kondisi lingkungannya atau juga bisa dinyatakan sebagai kondisi belajar peserta didik.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang menerapkan sistem *full day school* memiliki budaya sekolah yang berkarakter, yaitu tepat waktu dalam proses belajar mengajar, membiasakan budaya Islam, religius, disiplin, jujur, memiliki peraturan sekolah yang tidak memihak kepada kepala sekolah, guru, peserta didik, dan karyawan. Sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang unggul, cakap, berprestasi, dan berakhlak mulia. Selain itu SMA Muhammadiyah 3 Surakarta juga membiasakan pembinaan keagamaan yang sangat disiplin. Seperti melakukan sholat duha berjamaah, dzuhur berjamaah, kultum, dan menuntut semua peserta didiknya memahami dan melaksanakan kewajiban-kewajiban seorang muslim terhadap Tuhannya dimanapun mereka berada, yaitu dengan melaksanakan rukun Islam dan menjalankan rukun Iman.

Berdasarkan fenomena tersebut dan memperhatikan bahwa sistem *full day school* dalam kaitannya membentuk budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan sekolah yang efektif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada sekolah terkait pengembangan dan penerapan secara konsisten nilai-nilai, aturan, filosofi dan kebiasaan-kebiasaan perilaku warga sekolah, dan tindakan yang ditampilkan dan ditunjukkan oleh seluruh warga sekolah dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan tentang penerapan sistem *full day school* yang berkaitan erat dengan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010: 73). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang terletak di jalan Kolonel Sutarto 62 Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan November 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

Penelitian menggunakan informan. Narasumber dalam penelitian ini adalah menjadi informan atau yang diwawancarai dalam proses implementasi sistem *full day school* terhadap budaya sekolah adalah Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, guru atau wali kelas, dan siswa-siswi yang mengikuti *full day school*. Teknik pengumpulan data terdiri dari empat macam, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif yang

dikembangkan oleh Milles dan Hubberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015: 333)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

3.1.1 Implementasi *Full Day School* Terhadap Budaya Sekolah

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school* mulai jam 07.00- 15.00 WIB, supaya anak tersebut dapat dididik dalam hal kepribadian, karena tanpa adanya *full day school* pengawasan, pemantauan dari sekolah kurang optimal. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta mulai menerapkan *full day school* dengan tujuan untuk membentuk generasi Islami yang unggul sebagaimana visi dan misinya. Untuk mendukung keberhasilan implementasi budaya sekolah dalam pengembangan karakter terhadap siswa, pihak sekolah melakukan pengawasan yang ketat terhadap siswa dan bekerja sama dengan orang tua siswa. Bentuk kerjasama tersebut mulai dari orang tua siswa menjemput siswa di halaman sekolah untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan pada siswa ketika selesai belajar di sekolah karena setelah pulang sekolah pengawasan secara langsung tidak dapat dilakukan lagi oleh guru.

3.1.2 *Full Day School* Terhadap Budaya Sekolah

Penerapan *full day school* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam upaya membentuk akhlak siswa selaras dengan budaya yang diterapkan di sekolah merupakan aplikasi dari kurikulum sekolah yakni integral berbasis tauhid. Melalui KBM yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid, diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi yang cerdas akan ilmu sekaligus cerdas akan hati dan berbudaya. Dengan diterapkannya *full day school* ini dinilai sangat efektif dalam rangka membentuk akhlak siswa sesuai dengan budaya yang diterapkan di sekolah, apalagi dengan penambahan dan penguatan agama, yang materi-materinya berkaitan langsung dengan akhlak. Sehingga siswa akan lebih memahaminya sekaligus terbiasa dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan. Selain sesuai dengan kurikulum sekolah, keefektifan *full day school* dalam pembentukan akhlak juga didukung oleh program unggulan yang ditawarkan di sekolah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Implementasi *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Sebagaimana pemaparan pada hasil penelitian dapat diui bahwa penerapan sistem *full day school* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dimulai pukul 07.00-15.00 dalam artian dalam sehari siswa belajar selama delapan jam dan istirahat selama 35 menit. SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam temuan peneliti menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yang menekankan model belajar lebih informal. 5 hari efektif tersebut yakni Senin sampai Jum'at. Prioritas utama implementasi *full day school* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah perubahan karakter siswa. Perubahan karakter ini dinilai sangat penting, karena dengan adanya perubahan karakter ini anak mampu merubah kebiasaan buruknya dari malas belajar menjadi rajin belajar. Dengan ini sekolah mampu mencetak generasi yang berkarakter baik. Dari perubahan karakter tersebut, maka prestasi anak mampu terpacu dengan baik, sehingga mampu memunculkan anak yang berprestasi dalam keilmuan dan keagamaan. Dalam mengembangkan karakter siswa, program yang dilaksanakan melalui budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah secara terus menerus untuk dibiasakan sehingga sudah membudaya di sekolah. Hal itu sesuai dengan pendapat Sulistyowati (2012: 64) bahwa pengembangan budaya sekolah merupakan kegiatan pembiasaan tingkah laku untuk membentuk suatu pembiasaan dari semua warga sekolah sehingga tercipta suatu budaya sekolah.

3.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Faktor Pendukung, Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Guru dapat menentukan jati diri siswa karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman akan mempengaruhi pola pikir siswa. Selain itu, faktor yang mendukung terlaksananya *full day school* dalam pembentukan akhlak yang berbudaya adalah adanya interaksi aktif antara orang tua dengan guru sehingga dapat bersama-sama bekerja sama dalam mengawasi perkembangan siswa. Keduanya harus berjalan secara terpadu menuju satu tujuan untuk saling melengkapi satu sama

lain. Faktor Penghambat, Adapun faktor penghambat dalam penerapan sistem *full day school* yang berkarakter sesuai dengan budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, diantaranya adalah siswa itu sendiri. Kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan system pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Yang menjadi permasalahan dari tiap individu siswa adalah perbedaan karakteristik, maka dalam mendidiknya harus berbeda pula. Salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai, dan juga keterbatasan tempat/kelas. Ini membuat tujuan yang dicanangkan oleh pihak sekolah belum dapat terealisasi. Hal ini membuat respon dari orang tua murid kurang puas dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang.

3.2.3 Upaya dalam Mengatasi Kendala Implementasi *Full Day School* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta

Kurikulum yang Mendukung, Kurikulum yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sangat mendukung terlaksananya *full day school* dalam membentuk karakter siswa berdasarkan budaya yang terbentuk di sekolah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tauhid ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar, menjadikan siswa tidak sekedar mengetahui materi saja, melainkan juga mengamalkan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalam materi atau kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sehingga mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sumber Daya Manusia dari Para Pendidik yang Mumpuni, Para pendidik atau tenaga pengajar di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah dari alumni perguruan tinggi negeri dan swasta yang memiliki dedikasi tinggi terhadap kemajuan pendidikan. Selain itu, para pendidik telah memiliki kualitas pemahaman Islam yang baik, berakhlak mulia, terampil, dan mampu memahami perkembangan siswa. Melalui metode keteladanan dari para pendidiknya, maka siswa akan menjadikan para pendidik sebagai panutannya. Sarana Prasarana dan Fasilitas yang Kontributif, Sarana prasarana dan fasilitas yang disediakan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang menerapkan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa yang berbudaya dinilai cukup memberikan kontribusi. Menunjang bukan berarti harus lengkap dan mewah. Melainkan yang dimaksud menunjang adalah yang dapat memenuhi kebutuhan siswa, dalam hal ini yaitu untuk pembentukan akhlak

siswa. Metode yang Sesuai, Penggunaan metode-metode dari para pendidik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dapat menunjang pelaksanaan *full day school* dalam pembentukan karakter siswa. Adanya metode pembiasaan, siswa akan terbiasa dengan hal positif yang dibiasakan di sekolah; dengan metode keteladanan, siswa akan mencontoh dan menirunya; melalui metode pemberian nasihat, siswa akan terhindar dari hal negatif dan mengerjakan hal positif; sedangkan metode pendampingan akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga akan selalu melakukan hal yang baik, serta metode-metode lain yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang membuat siswa tidak merasa bosan dan senang mengikuti *full day school* di sekolah. Wali Siswa yang Mendukung, Adapun respon orang tua terhadap pelaksanaan *full day school* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yaitu sangat menyetujui adanya *full day school* yang dilaksanakan di sekolah, hal itu dibuktikan melalui interaksi aktif orang tua kepada guru dan diwujudkan dengan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Diantara keuntungannya adalah orang tua merasa terbantu dalam mengawasi perkembangan anaknya terutama dengan pendidikan karakter berbasis budaya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi *full day school* terhadap budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dapat disimpulkan bahwa Implementasi program *full day school* sebagai usaha mendorong perkembangan sosial peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dilaksanakan mulai pukul 07.00 WIB sampai 15.00 WIB. Sekolah menggunakan model sekolah dengan pemadatan 5 hari efektif yakni Senin sampai Jum'at, hari Sabtu dikhususkan untuk program *family day*, Implementasi program pengembangan karakter siswa terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan pengembangan diri, dan pelaksanaan budaya sekolah, Faktor pendukung penerapan sistem *full day school* di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta meliputi kualitas guru yang baik, dan adanya interaksi aktif antara orang tua dengan guru sehingga dapat bersama-sama bekerja sama dalam mengawasi perkembangan siswa. Sedangkan faktor penghambat selama pembentukan kepribadian anak adalah kurangnya sarana dan prasarana terutama

ruang belajar, Solusi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala sekolah dalam upaya mendorong perkembangan karakter peserta didik meliputi; kurikulum yang mendukung, sumber daya manusia dari para pendidik yang mumpuni, sarana prasarana dan fasilitas yang kontributif, metode yang sesuai, dan wali siswa yang mendukung.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi *full day school* terhadap budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, maka disarankan, antara lain; (1) Kepala sekolah sebagai ujung tombak lembaga harus selalu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, selalu memberikan inovasi dan kreatifitas dalam memajukan sekolahnya, dan juga lebih meningkatkan kemampuan manajerial dalam setiap program pendidikan yang dibentuk, sehingga dengan adanya program yang telah dibentuk dapat menjadikan tujuan pendidikan dapat tercapai dan mempunyai siswa-siswa yang berprestasi, (2) Guru yang ada di sebuah lembaga senantiasa harus berjalan beriringan dengan kepala sekolah guna mencapai sebuah tujuan dari program yang telah dibuat. Dan harus mampu mempertahankan kualitas khususnya dalam sumber daya manusianya. Dalam hal ini yang menjadi sorotan utama adalah dewan guru yang senantiasa terbuka dan mampu menguasai kemajuan dan perkembangan zaman terutama perkembangan dalam hal pembelajaran dan program-program yang ada, (3) Siswa harus selalu mempersiapkan diri terhadap kegiatan atau program yang dilaksanakan sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas pribadinya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: LESFI.
- Hasan, Nor. 2006. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*. *Jurnal Pendidikan*. Tadris. Vol 1. No 1.
- Kuswandi, Iwan. 2012. *Full Day School dan Pendidikan Terpadu*. Diakses dari <http://iwankuswandi.wordpress.com/2217769/full-day-school-dan-pendidikan-terpadu/>. Pada tanggal 9 Desember 2017 pukul 08.17 WIB.

- Mustari, Mohammad. 2013. Budaya Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 1, Nomor 2, Juli 2013; 185-193.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nata Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parana